

Home » [Berita](#) , [BNN](#) , [Indonesia](#) , [Mafia](#) , [Narkoba](#) , [Nasional](#) , [Polri](#) , [Yakuza](#) » [Yakuza & Mafia Narkoba Internasional Mulai Serang INDONESIA](#)

Yakuza & Mafia Narkoba Internasional Mulai Serang INDONESIA

Yakuza Menyerang Ekonomi Indonesia?



Tidak banyak yang mengetahui bahwa Yakuza (gangster Jepang) kini sudah menginvasi Indonesia. Tujuannya hanya satu, yaitu mencari uang secepat mungkin dengan cara apa pun dan kembali membawanya ke Jepang. Yakuza secara harfiah berarti 8-9-3, suatu kombinasi angka terburuk dalam permainan kartu hanafuda. Namun, Yakuza di sini berarti istilah tradisional untuk menyebut gangster Jepang. Dilihat dari sejarahnya, Yakuza berasal dari zaman Tokugawa atau zaman Edo (1603-1868). Saat itu, ada 500.000

samurai yang menganggur dan tidak ada pekerjaan yang cukup untuk mendukung jumlah mereka.

Banyak dari samurai ini bergabung dengan kelas pedagang (tekiya). Namun, mereka yang tidak bergabung lalu menjadi samurai tak bertuan atau tunawisma (ronin) serta harus menemukan cara lain untuk mendukung kehidupannya. Mereka banyak beralih ke metode sebagai penjudi (bakuto) hingga pencurian dan kriminal untuk mendukung kehidupan diri mereka sendiri. Pada hakikatnya, mereka berusaha kuat mencari penghasilan untuk melindungi dan memberi penghidupan bagi kesejahteraan keluarga mereka dan kota.

Lalu, bagaimana Yakuza bisa masuk ke Indonesia? Richard Susilo, penulis buku Yakuza Indonesia, menjelaskan, Yakuza menginvestasikan uangnya ke instrumen saham, pasar uang, hingga properti di Indonesia. Atau bisa saja masuk ke deposito di perbankan Tanah Air karena bunga deposito di perbankan Jepang hanya memberikan imbal hasil paling tinggi 1 persen per tahun. "Hasil perputaran uang tentu masuk ke bank di Indonesia, sementara saja. Tujuan akhir dijadikan yen dan kembali dibawa pulang ke Jepang," kata Richard saat peluncuran bukunya di Toko Buku Gramedia Pondok Indah Mall Jakarta, Minggu (14/7/2013).

Richard menambahkan, Yakuza tentu saja mendapatkan uang tersebut dari pemerasan, uang pembunuhan, uang judi, dan sebagainya. Misalnya, mereka membawa satu juta yen Jepang. Ini berarti mereka sudah membawa uang Rp 100 juta. Mereka membawa uang ini secara tunai dan bukan melalui rekening di tabungan mereka masing-masing. Sebab, Yakuza dilarang memiliki rekening tabungan di Jepang. Setelah dirupiahkan, uang hasil tukar tersebut dimasukkan ke perbankan Tanah Air sehingga mendapatkan bunga tinggi, sambil mencari tahu investasi mana yang paling menguntungkan. "Setelah diinvestasikan, terjadi perdagangan, uang menjadi 'bersih', ada bukti uang yang diperoleh nantinya merupakan hasil transaksi perdagangan dan bisnis. Bila ditransfer atau dibawa masuk ke Jepang, tidak ada masalah karena uang sudah jadi 'bersih' di Indonesia," tambahnya.

Masalahnya, aktivitas Yakuza di Indonesia tersebut membutuhkan "pelindung" transaksi. Misalnya, mencari aparat ataupun otoritas jasa keuangan sehingga Yakuza bisa aman dan tenang menjalankan transaksi di negara mana pun. "Siapa saja welcome, asalkan dia yakin akan sangat banyak menguntungkan kalau bermitra dengan orang itu," tambahnya. Lalu, apa indikasi Yakuza menyerang perekonomian Indonesia? Richard menjelaskan, saat Yakuza menginvestasikan dananya ke beberapa instrumen keuangan, seperti pasar uang, pasar modal, dan properti, maka indikator mudahnya adalah pasar modal Jakarta akan mendadak mencuat tinggi.

Berarti di sini ada arus dana asing masuk (capital inflow). Namun, beberapa saat, pasti ada masa bahwa pasar saham di Jakarta jeblok. Ini berarti uang mendadak hilang dari peredaran. Tentu saja, Yakuza melakukan spekulasi yang tujuan utamanya ingin mendapatkan keuntungan secepat



Popular Posts



Foto Syur Polwan Briptu Rani Beredar

Foto syur Briptu Rani Indah Yuni Nugraeni beredar. Anggota Polres Mojokerto itu kini menghilang. Polwan berparas cantik tersebut menin...



Ahok Melawan Preman, Warga Tanah Abang Mulai Berani Cerita Siapa Lulung

Warga Tanah Abang tidak respek dengan bisnis H Lulung Bagi pendukungnya, Abraham Lunggana alias Haji Lulung merupakan tokoh yang diseg...



Ini Foto FebriPratama Anak Jenderal Yang Maksa Masuk Jalur Busway

Inilah Foto Febri Perta Pratama Suhartoni Anak Jenderal Yang Maksa Masuk Jalur Busway Di kampus Trisakti nama Febri kini sedang menjadi...



Ganasnya Ibu RT 8 ABG pun Diperkosa sampai Sifilis

Kena Sifilis, 8 Bocah Korban Cabul Ibu RT Terbangkar Rabu, 17 April 2013 , 13:32:00 BENGKULU - Dugaan pencabulan yang dilakukan Ibu ...



Inilah Profil LulungLunggana

Profil Lulung Lunggana, Bisnis Keras di Tanah Abang Nama Abraham 'Lulung' Lunggana kembali mengemuka terkait konflik dengan Wak...



FotoVulgar Mirip SeftySanustika Istri Fathanah

Sefty Sanustika bikin heboh. Pasalnya, telah beredar di internet, beberapa foto syur mirip istri Fathanah itu, tersangka kasus suap impor s...



Lulung Lunggana Anggota DPRD Jakarta yang Tak Mengerti Perda

Basuki Sayangkan Ada Anggota DPRD yang Tak Mengerti Perda Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama menyangkan pernyataan

Wa...



Gaya hidup Briptu Rani Suka Mobil Mewah

Gaya hidup anggota Polisi Wanita (Polwan), Briptu Rani Indah Yuni Nugraeni terbilang mewah. Terbukti, mantan suaminya yang juga anggota...

KASUS FPI KENDAL - DEBAT SERU ILC TV ONE Full FPI Kendal," ILC Indonesia Lawyer Club FPI Bolehkah

mungkin. "Transaksi pasar modal benar-benar dipermainkan. Demikian pula perputaran uang di masyarakat dan di pasar uang yang sangat fluktuatif," tambahnya.

Semua hal tersebut tentu saja akan membingungkan banyak pelaku pasar (modal dan uang). Tetapi, Richard menambahkan bahwa pelaku pasar modal dan pasar uang tentunya bisa mencium aroma ada sesuatu yang aneh di pasar keuangan tersebut. "Fluktuasi naik turun ekonomi dan finansial Indonesia tersebut akan mengacaukan perekonomian Indonesia secara makro," jelasnya. <http://bisniskeuangan.kompas.com/rea...omi.Indonesia>.

Yakuza Invasi ke Indonesia



Sindiket terorganisasi, Yakuza, di Jepang mulai mencari peruntungan ke Indonesia. Ciri-cirinya, pencucian uang, perusahaan fiktif, dan main pasar modal. Mengkhawatirkan? Richard Susilo, 52 tahun, wartawan Indonesia yang menetap di Jepang sejak 1983 dan meneliti kehidupan Yakuza selama 20 tahun, mengungkapkan kisahnya dalam buku Yakuza Indonesia. Buku ini diluncurkan pada 14 Juli 2013 di toko buku Gramedia, Pondok Indah Mall, Jakarta Selatan.

Buku ini menampilkan sejarah, sepak terjang kelompok seperti mafia Italia ini di Jepang, dan wawancara dengan putra-putri pemimpin Yakuza. Dalam melakukan tugas jurnalistik, Richard pernah bertemu dengan perempuan Indonesia asal Pontianak yang mempunyai suami anggota Yakuza. "Ia memiliki sumber berita yang banyak dan menarik ditulis," kata Richard, yang menutup rapat siapa nama jelas sumbernya dengan alasan keamanan dirinya. Ia juga bertemu Manabu Miyazaki, penulis buku laris tentang Yakuza--salah satunya biografi Toppamono yang sudah dialihbahasakan dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris, Cina, dan Korea.

Miyazaki juga putra petinggi Yakuza yang memberi tahu Richard bahwa Yakuza sudah sejak lama masuk ke Indonesia untuk mencari satu tujuan, mencari uang sebanyak mungkin. "Bahkan akan jauh lebih banyak masuk ke Indonesia karena perekonomiannya sangat baik, pengusaha Jepang semakin banyak berinvestasi," kata Richard. Nantinya, Yakuza akan mencari selamat dengan mendekati pihak aparat sebagai backing dan menghindari pertengkaran dengan preman lokal. Invasi Yakuza ke Indonesia (juga ke Thailand dan Filipina) ini disebabkan posisi mereka di Jepang terjepit dengan adanya Undang-Undang Anti-Yakuza yang diberlakukan, sehingga mencari uang di Jepang sangat sulit.

Kelompok ini sudah ada sejak zaman Tokugawa atau zaman Edo, pada 1603-1868 masa Shogun. Pada era itu, ada 500 ribu samurai menganggur (ada yang menjadi pedagang dan ronin atau tunawisma). Sedangkan sisanya menjadi penjudi, pencuri, dan kriminal untuk mendukung kehidupan. Di Indonesia, Yakuza banyak datang ke Kalimantan untuk bisnis kayu dan tambang, seperti minyak dan batu bara. Juga bisnis energi (listrik dan batu bara) yang melibatkan modal dan uang besar. Di negeri bersangkutan, Yakuza akan mendekati perusahaan Jepang yang menjadi target mangsa bila mendapatkan ancaman dari preman setempat.

Menurut penelitian Richard, kebanyakan Yakuza Jepang di Indonesia melakukan praktek pencucian uang (money laundering) dan mendekati petinggi negara, seperti militer, polisi, dan parlemen. Dari data yang dia peroleh, sekitar Rp 2 triliun milik Yakuza sudah masuk ke Indonesia melalui metode pencucian uang. Di balik praktek kotor kalangan Yakuza, ada sisi sosial yang ditunjukkan Yakuza. Yakni ketika gempa bumi melanda Kobe, Jepang, pada Januari 1995 yang menelan 6.000 lebih jiwa dan gempa di Fukushima pada 2011. "Mereka membawa bantuan berupa air, makanan, obat sampai beberapa truk," kata Richard.

<http://www.tempo.co/read/news/2013/0...i-ke-Indonesia>

Cerita Yakuza ribut dengan Preman di



Ormas Merazia" Jawaban FPI dan Suami Korban, juga Suara Warga Kendal Tertam...



Inilah "Bilik Asmara di Lapas Cipinang" Inilah Foto-foto "Bilik Asmara di Lapas Cipinang" Vanny Rosyane menunjukkan bukti-bukti adanya bilik asmara di Lembaga...

Bali

Mulai tahun ini diramalkan bakal banyak anggota Yakuza keluar dari Jepang. Demikian laporan majalah mingguan Asahi Geino, 17 Januari 2013. Sementara penjahat asing juga semakin berani beraksi di Jepang. Nama Indonesia memang tidak disebut langsung, tapi beberapa hari terakhir banyak heroin di Jepang datang dari Malaysia, tetangga Indonesia. Berikutnya obat-obat perangsang dari Afrika. Di sisi lain, mafia-mafia asing dari Vietnam dan Pakistan mulai terorganisir di Jepang menjadi kelompok perampok dan maling di rumah-rumah warga. Mereka mencuri perhiasan dan berlian dari daerah Tohoku, lalu mengekspor hasil kejahatannya ke luar Jepang.

Catatan itu ditulis kembali oleh Richard Susilo dalam bukunya berjudul "Yakuza Indonesia". Menurut dia, mencari uang di Jepang kini kian sulit bagi para Yakuza. Oleh sebab itu sekarang banyak di antara mereka yang melakukan ekspansi bisnis hitam ke luar negeri. Alasannya, di luar Jepang bisnis gelap mereka lebih menguntungkan. Bagi para Yakuza, beraksi di luar Jepang lebih bebas dan aman dari pada beraksi di dalam negeri. Sebab kini di pemerintah Jepang telah menerapkan undang-undang baru anti-Yakuza. Polisi, terus memelototi aktivitas mereka, sehingga tidak lagi bebas. Bila tak hati-hati mereka bakal ditangkap dengan ancaman penjara cukup lama.

Karena terus diburu polisi, belakangan para Yakuza membentuk markas di luar Jepang, dan mereka berhasil. Biasanya, mereka memiliki kekuatan finansial besar, dan memiliki koneksi baik dengan komunitas lokal, pejabat, polisi atau preman setempat. Apalagi rata-rata mereka juga sangat pintar dan berpengalaman. Seorang anggota kepolisian Jepang membenarkan kabar itu. Bahkan dia menyebut bahwa Indonesia kini sudah menjadi sasaran para Yakuza yang telah memiliki jaringan atau kelompok sendiri, khususnya di kalangan orang Jepang yang sudah lebih dulu tinggal di Indonesia, dan berhasil membaur sehingga identitasnya tidak lagi ketahuan. "Mereka ada di luar Jepang. Bila pintar tentu mereka akan kuat di sana, dan di Jepang mereka juga tetap memiliki shinoji (pendanaan) yang baik pula. Tetapi, bagi Yakuza yang tidak pintar biasanya akan tertahan di luar negeri, karena biasanya dia juga tidak punya uang."

Bagi yang berhasil dan memiliki uang, sebagai anggota Yakuza memiliki solidaritas tinggi kepada markasnya di Jepang dan biasanya akan memasok sebagian uangnya ke Jepang atau dengan cara dipanggil pulang oleh bosnya. Mereka juga akan mati-matian mempertahankan statusnya sebagai Yakuza di luar negeri secara diam-diam. Seorang anggota Yakuza sempat menuturkan, bagi para Yakuza yang tidak pintar berstrategi di luar negeri, biasanya akan terlibat bentrok dengan preman lokal setempat. Contohnya di Bali. Seorang polisi setempat sempat membenarkannya. Suatu waktu para Yakuza sempat bentrok dengan preman Bali, sehingga polisi menjadi kesal dan meminta para Yakuza kembali ke Jepang daripada ribut di Bali.

Mungkin ada yang bertanya-tanya, di mana sebenarnya Yakuza di Indonesia ini? Yang jelas, kata Richard, anggota Yakuza Jepang tidak akan mungkin ada di Pelabuhan Tanjung Priok, di Pasar, atau di tempat-tempat kemah, tidak pula berada di tempat-tempat buruh, pekerja kasar, menjadi kuli bangunan atau semacamnya. Di Indonesia Yakuza sangat eksklusif. Mereka punya banyak uang, pintar, memiliki pengalaman banyak di Jepang, dan memiliki kesabaran tinggi, maupun hal-hal lain yang tidak dimiliki oleh orang-orang Indonesia. Yakuza di Indonesia akan susah dideteksi oleh orang awam yang tidak mengerti bahasa Jepang. Mereka memiliki kedekatan dengan para pebisnis di Indonesia, punya jaringan baik dengan orang kaya, dan berteman akrab dengan aparat. Intinya, mereka adalah penyamun, yang sulit dideteksi. Namun demikian, selama anda tidak mengganggu mereka, Yakuza juga diam. Yang pasti, Yakuza itu ada.

<http://www.merdeka.com/peristiwa/cer...onesia-iv.html>

Mafia Narkoba Internasional Rusak Generasi Muda

Gawat! Indonesia Target Empuk Mafia Narkoba Internasional



lensaindonesia..com: Jumlah pemuda pemudi Indonesia diprediksi berdasarkan data Kementerian Pemuda dan olahraga (Kemenpora), sebanyak 90 juta jiwa yang akan menjadi target sasaran empuk mafia narkoba Internasional. "Suatu jumlah yang fantastis, untuk itulah kita dari DPP Gerakan Anti Narkoba Nasional (Gannas) mengasumsikan jumlah tersebut berpotensi meningkat secara drastis dan akan menjadi ancaman serius untuk generasi mendatang karena negara kita sudah menjadi pangsa pasar yang potensial dari segi bisnis," kata I Nyoman Adi Feri, Ketua Umum Gannas kepada LI.COM di markasnya, Jakarta, Sabtu (30/06/2012).

Menurut Nyoman, untuk mengantisipasi dan menjaganya harus dengan melakukan langkah-langkah yang strategis diantaranya untuk segera merevisi UU 39 tahun 2009 tentang narkotika, karena belum terakomodasinya penanganan terhadap korban penyalahgunaan narkoba beserta keluarganya secara



komprehensif. Akan tetapi, sebelum diadakannya revisi UU tersebut diharapkan pihak Polri, Kejaksaan Agung dan Mahkamah Agung segera membuat SKB bersama untuk menggunakan Surat Edaran Mahkamah Agung (SEMA) terkait penyalahguna atau pecandu yang tertangkap. "Kami meminta Presiden SBY segera membentuk Staf Ahli Khusus dibidang narkoba untuk membantu presiden dalam melaksanakan perencanaan yang strategis dan komprehensif dalam rangka program Indonesia Bebas Narkoba 2015," kata Nyoman yang juga berprofesi sebagai pengacara ini.

Diharapkan, imbuh Nyoman, presiden harus segera mengundang seluruh Ormas anti narkoba untuk melakukan dialog intensif secara langsung agar ditemukan solusi yang matang terkait pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Nasional (Jakstranas) Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika (P4GN

<http://www.lensaindonesia..com/2012/...rnasional.html>



Indonesia Jadi Sasaran Narkoba Karena Lemahnya Hukum

JAKARTA - Lemahnya penegakan hukum terkait kasus penyalahgunaan dan pengedaran narkotika dan obat-obatan terlarang (narkoba) dinilai sebagai alasan Indonesia dipilih sebagai negara sasaran bagi para pengedar narkoba. "Kasus penggunaan narkoba beberapa tahun belakangan makin meningkat, yang menandakan masih maraknya peredaran narkoba di masyarakat. Pangkal masalahnya adalah penegakan hukum kasus narkoba yang masih lemah," kata Wakil Ketua Umum DPP Partai Gerindra Fadli Zon di Jakarta, Minggu.

Menurut dia, penanganan hukum terhadap kasus penyalahgunaan dan pengedaran narkoba seringkali hanya menggunakan pasal yang 'minimalis'. "Misalnya, status mereka harusnya pedang atau bandar, tapi akhirnya turun menjadi pemakai. Hal seperti ini yang membuat jaringan narkoba di Indonesia meningkat karena hukum lemah," ujarnya. Selanjutnya, dia menilai pemberian grasi pemerintah pada para terdakwa pemakai dan pengedar narkoba menjadi bukti lemahnya hukum dalam menangani kasus narkoba. "Jika terus ada grasi dalam kasus ini, Indonesia tak akan bebas dari narkoba. Tidak aneh jika pengguna narkoba terus meningkat tiap tahun. Kita agak permisif dan kondusif untuk para pengguna narkoba," kata Fadli.

Dia menambahkan, hingga saat ini, lebih dari 5,8 juta jiwa penduduk Indonesia mengonsumsi narkoba. Kemudian, kerugian negara atas maraknya kasus narkoba diperkirakan mencapai Rp40 triliun per tahun. "Sementara itu, perputaran uang dalam industri narkoba di Indonesia mencapai Rp23 triliun pertahun. Narkoba ini juga lebih berbahaya dari terorisme, karena data nasional menunjukkan, tiap satu jam dua orang mati karena overdosis ketika memakai narkoba," paparnya.

Selanjutnya, dia berpendapat, lemahnya penegakan hukum di Indonesia dibandingkan dengan di beberapa negara lain telah membuat mafia narkoba bebas beraksi. "Hukum di Indonesia lunak untuk mereka. Berbeda dengan Malaysia atau Singapura yang langsung menerapkan hukuman mati. Akibatnya sindikat internasional dari Iran, Malaysia, Belanda, dan Hongkong memandang Indonesia sebagai pasar potensial industri narkoba," katanya. Oleh karena itu, dia menyarankan kebijakan penanganan kasus penyalahgunaan dan pengedaran narkoba harus lebih bersifat preventif.

Dia juga menekankan agar Badan Narkotika Nasional (BNN) dan seluruh aparat penegak hukum dipastikan 'kebersihannya' dari intervensi para mafia narkoba. "Sehingga nantinya sanksi berat berupa hukuman mati bagi para bandar narkoba dapat dilaksanakan tanpa keraguan," ujar Fadli.

<http://www.investor.co.id/home/indonesia-hukum/53809>

Agen BNN Curigai Asing Hancurkan RI dengan Narkoba

JAKARTA - Penyidik senior di Badan Narkotika Nasional (BNN) Slamet Pribadi, mengungkapkan, ada indikasi negara asing yang tidak menginginkan negara Indonesia menjadi kuat dan besar. Dia menduga narkoba dijadikan "senjata" untuk menghancurkan generasi muda Indonesia. "Saat ini pola-pola penaklukan dan penjajahan dengan senjata sudah tidak dapat dilakukan khususnya untuk Indonesia. Bisa saja ada negara yang berkepentingan menghancurkan Indonesia, membanjiri wilayah kita dengan narkoba," ujar Slamet di Jakarta, Minggu (26/5).

Pola tersebut menurutnya, mungkin tidak dilakukan secara langsung, namun dapat dilakukan dengan meminjam tangan-tangan para sindikat untuk mengedarkan barang haram itu. Menghadapi kondisi yang ada, menurut Slamet butuh kepedulian semua pihak. Termasuk para Calon anggota Legislatif (Caleg) yang sebentar lagi menempati kursi parlemen. "Jadi para caleg juga kita harapkan dengan kewenangan jika terpilih menjadi anggota dewan nantinya, mau menyuarakan dan ikut memerjuangkan perang terhadap narkoba," katanya.

Namun para caleg menurut Slamet, perlu memahami, bahwa perang terhadap narkoba ditujukan untuk sindikat dan pengedar narkoba. "Sementara mereka yang masuk dalam kategori korban, harus kita selamatkan dan direhabilitasi," katanya. Ditemui terpisah, Kepala Sub Direktorat Masyarakat BNN, Siti Alfiasih, menjelaskan bahwa semakin maraknya peredaran narkoba saat ini bisa juga merupakan indikasi masih kurangnya kemampuan masyarakat dalam menolak narkoba.

Upaya pemberantasan yang terus menerus tidak akan memberi hasil maksimal bila masyarakat juga kurang peduli. "Hal inilah yang membuat BNN juga berupaya sekuat tenaga memberi pemahaman yang benar atas bahaya narkoba. Kita bisa memerangi narkoba tapi lewat pola pikir yang benar. Kita juga bisa mencegah jangan sampai narkoba masuk dalam hidup kita," ujar Siti

<http://www.jpnn.com/read/2013/05/26/...engan-Narkoba->

Indonesia jangan seperti Thailand, ekonominya disusupi Yakuza

Tahun 1990 saat ekonomi Jepang menggelembung, rakyat di negeri itu semakin makmur, termasuk para Yakuza. Waktu itu uang seolah berserakan di mana-mana. Hal itu mendorong sedikitnya 200 orang anggota Yakuza (mafia Jepang) datang ke Thailand untuk membuka lapak bisnis gelap. Di sisi lain, perekonomian Thailand juga sedang tumbuh di antara negara-negara ASEAN lainnya. Sebenarnya sudah sejak 1970-an beberapa anggota Yakuza tinggal di Thailand dan hidup nyaman di sana. Waktu itu mereka melakukan segala semua kejahatan di negeri Gajah

Putih itu, mulai melakukan penculikan, narkoba, pemerasan dan pelacuran, termasuk terlibat penjualan perempuan ke Jepang. Tidak hanya di Bangkok, mereka juga beraksi di Chiang Mai dan kota lain.

Seperti ditulis Richard Susilo dalam buku berjudul: "Yakuza Indonesia", para anggota Yakuza semakin besar dari hari ke hari, dan memusingkan polisi Jepang karena mengacak-acak negara lain. Maka pada 1993 pemerintah Jepang membuat seminar tentang cara menghadapi Yakuza yang tinggal di Thailand dengan melibatkan masyarakat umum. Selain itu, perusahaan besar juga dilibatkan, sedikitnya 140 perusahaan mengirim wakilnya ikut dalam seminar tersebut. Pengusaha Jepang diberi petunjuk, pegangan, agar dapat mengantisipasi ancaman Yakuza yang ada di Thailand. Dalam waktu singkat Yakuza tumbuh semakin besar di Thailand. Sebab di negeri itu, penegakan hukum terhadap gengster model Yakuza tidak menjadi prioritas utama.

Apalagi gaji polisi Thailand juga kecil, hanya sekitar USD 200 per bulan. Sehingga mereka banyak mengurus diri sendiri daripada orang lain. Banyak anggota polisi menggantungkan hidupnya dari uang hasil korupsi, uang suap dan memeras rumah bordil. Sementara polisi berpangkat tinggi terlibat kejahatan lebih dahsyat lagi. Mereka terlibat perjudian dengan taruhan besar, perdagangan narkoba dan perdagangan manusia. Belum lagi ada lusinan perwira tinggi polisi Thailand terlibat kasus pencurian, salah satunya pencurian permata kerajaan Arab Saudi senilai USD 20 juta pada 1989. Bahkan tujuh polisi di negeri itu terlibat pembunuhan pada tujuh wisatawan Asia pada 1990, termasuk seorang eksekutif Jepang.

Ada sebuah guyonan di kalangan orang Thailand. "Rakyat Thailand tidak peduli dengan Yakuza karena jumlahnya tidak banyak. Yang lebih dipedulikan justru bagaimana menghadapi mafia lebih besar lagi yaitu polisi Bangkok." Pada 1998, ekonom dari Universitas Chulalongkorn, perguruan tinggi terkemuka di Thailand, membuat kajian tentang Yakuza. Hasilnya, di negeri itu ada enam aktivitas ilegal yang dilakukan oleh Yakuza, sehingga mereka dapat menghasilkan pendapatan antara USD 8-13 miliar per tahun. Jumlah itu hampir setara dengan Produk Domestik Kotor (GDP) Thailand saat itu. Semakin lama kondisi perekonomian anggota Yakuza di Thailand juga semakin subur. Mereka membuka perusahaan klub malam, karaoke, toko perhiasan, perusahaan ekspor impor, biro perjalanan yang dipakai untuk transaksi penyelundupan senjata api dan narkoba.

Bahkan, seorang pengusaha anggota Yakuza di Prefektur Saitama, dekat Tokyo, mengelola perusahaan konstruksi di Thailand dan mengekspor traktor kepada orang China. Dia menerima bayaran dalam bentuk senjata api, emas batangan, perhiasan dan jam tangan. Sementara Yakuza lainnya bergerak dibisnis mobil curian yang dikirim ke Thailand. Pada 1994-1995, polisi Jepang berhasil menemukan sedikitnya 130 kendaraan curian diekspor ke Thailand dengan nilai sekitar USD 5 juta yang dilakukan sebuah kelompok Yakuza di Tokyo. Selain itu, Yakuza ini juga melakukan bisnis haram lainnya, yakni jual beli spesies binatang langka. Misalnya penemuan 110 ekor kukang (lemur) yang bisa dijual USD 2 ribu per ekor.

Demikian pula perdagangan senjata api di dalam 7 boks berisi 70 ekor berbisa, termasuk 15 kobra dan 30 ekor ular tanah. Intinya, Yakuza telah menguasai perekonomian Thailand secara ilegal dan gelap. Jaringan bisnis hitam mereka di mana-mana, dan telah mampu menguasai para pejabat dan penegak hukum di sana. Segala hal yang terjadi di Thailand itu merupakan satu pola dan karakter kerja Yakuza di negara yang "gulanya sangat manis" dan pasti akan terjadi di negeri lain juga, tak terkecuali Indonesia. Mereka bakal mendekati aparat penegak hukum, menyuap dengan cara halus karena mereka sangat pintar. Menyuap dengan uang miliaran, membelikan mansion mewah, mobil BMW atau Mercedes Benz, dan fasilitas "wah" lain. Sehingga aparat penegak hukum itu lupa dengan segala ancaman dan dampak buruk keberadaan para Yakuza itu. Oleh sebab itu, ada baiknya orang Indonesia lebih hati-hati lagi. Anda tentu tidak ingin melihat Indonesia mirip dengan Thailand bukan?

Ini beberapa cara yang bisa Anda lakukan untuk mengidentifikasi Yakuza di Indonesia?

- Perusahaan kecil dan belum memiliki nama, kok bisa mendadak melakukan investasi besar di Indonesia, siapa anda?
- Cari di Internet, Yahoo atau Google perusahaan tersebut. Kalau perusahaan Jepang yang benar dan baik umumnya tertulis kapan didirikan, siapa CEO-nya, modal kerja, kegiatan bisnis apa, rekaman bisnis trading ke siapa saja. Kalau tidak ada penjelasan itu, perusahaan pantas dipertanyakan.
- Perusahaan biasanya baru berdiri sekitar tahun 2000 atau lebih baru lagi, misalnya 2010.
- Transfer finansial, pemindahan uang dilakukan tunai antar negara, dibawa sendiri tunai dari Jepang ke Indonesia dan sebaliknya. Hal ini untuk menghindari penjejak kantor pajak dan otoritas finansial kedua negara.
- Penampilan biasa, salaryman, berjas berdasi, pakaian rapi, seperti pengusaha biasa, sulit dideteksi hanya dari penampilan.
- Walaupun menggunakan kartu nama, diupayakan sederhana, tidak mentereng, tidak menarik perhatian.

- Sesama Yakuza biasanya akan menggunakan kode atau bahasa khusus yang biasa dipakai kalangan Yakuza (Bahasa Jepang kalangan preman).

<http://www.merdeka.com/peristiwa/ind...onesia-ii.html>

Kemana lagi rakyat mengadu coba, kalau ada kecurigaan bahwa kekuatan asing yang terlatih, bermodal besar, memiliki teknologi senjata yang canggih, mulai menghancurkan sisi-sisi kehidupan ekonomi negeri ini dan generasi muda serta rakyat Indonesia? Lalu kenapa potensi Densus 88 POLRI dan kemampuan pasukan komando anti-teroris yang dimiliki TNI AD, AL dan AU yang terkenal itu, tak memungkinkan untuk didaya-manfaatkan sebelum kekuatan organisasi kejahatan multi nasional itu semakin berkembang dan menjadi besar?

Teroris di zaman internet sekarang ini, bukanlah sekedar terrorist sekelas Obama bin Laden atau Amrozi cs semata. Teroris saat ini punya dimensi sangat luas, selain pelalu teror seperti Amrozi cs itu. Misalnya teroris Cyber, teroris ekonomi, teroris bisnis dan industri yang mulai dirambah organisasi kejahatan internasional spt yakuza dan tirinidad itu. Juga termasuk mafia narkoba internasional, yang bahkan menurut kecurigaan seorang agen BNN, bisa jadi levelnya sudah sekelas negara (asing).

Share this article : Like 0 Tweet 0 0

If you enjoyed this article just [click here](#), or subscribe to receive more great content just like it.

Subscribe via RSS Feed

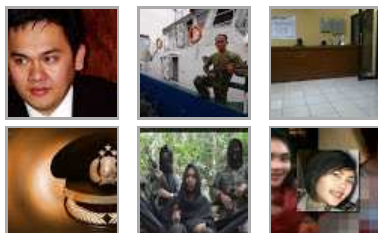
Enter your email...

Your information will not be shared. Ever.



Related Post

[Yakuza & Mafia Narkoba Internasional Mulai Serang INDONESIA](#)



Posted by: andre pdr
[Suara Rakyat Blog](#) , Updated at: 11:28

Labels: [Berita](#), [BNN](#), [Indonesia](#), [Mafia](#), [Narkoba](#), [Nasional](#), [Polri](#), [Yakuza](#)

0 Comments 0 Comments

Facebook social plugin

[« Prev Post](#)

[Home](#)

[Next Post »](#)

<http://www.addurl.nu>

Support : Your Link | Your Link | Your Link
 Copyright © 2013. Suara Rakyat Blog - All Rights Reserved

Template Created by Creating Website Published by Mas Template
 Proudly powered by Blogger

